

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Media adalah salah satu bentuk sarana untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas komunikasi antara kedua atau banyak pihak. Media menjadi bagian yang sangat penting di perkembangan jaman pada saat ini. Secara tidak sadar, media mempunyai pengaruh positif dan negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat (Khatimah 2018:121). Media massa menurut Freidson (Romli 2017:2) nyatanya bahwa komunikasi adalah populasi Sebagian masyarakat yang artinya pesan tersebut tidak ditujukan untuk kelompok orang tertentu, melainkan untuk semua orang melalui radio, surat kabar, dan televisi.

Sebagai salah satu sumber masyarakat dalam proses komunikasi antar manusia, itu terjadi dalam beberapa konteks atau level (Romli 2017). Satu diantara level dan termasuk yang paling kompleks sehubungan dalam prosesnya tercakup banyak aspek interpersonal, kelompok, publik dan komunikasi organisasi, yaitu level *mass* (massa). Dalam aplikasinya, berlangsungnya komunikasi dalam konteks massa tersebut dilakukan dengan atau tanpa media. Namun, seperti yang dikatakan oleh Littlejohn, biasanya ini dilakukan dengan memanfaatkan media. Terkait dengan pemanfaatannya, maka ada yang melalui media elektronik (televisi, radio), cetak (surat kabar, majalah), dan melalui media online.

Fungsi media massa pada hakikatnya sejalan dengan fungsi komunikasi massa karena media massa adalah bagian dari komunikasi massa. Semakin berkembangnya waktu, teknologi semakin berkembang dan informasi yang didapatkan bukan hanya dari media cetak, namun juga media elektronik seperti televisi dan radio. Televisi sebagai media audio visual yang tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya. Berdasarkan fungsinya sendiri televisi memiliki 3 fungsi, yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan (Yusanto 2017).

Dasar utama teknologi pertelevisian ditemukan oleh Paul Nipkow pada tahun 1884 dengan melahirkan sebuah alat yang dinamakan televisi elektrik. Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah semakin pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa, pada saat yang sama dapat pula diketahui di negara-negara lainnya melalui bantuan satelit. Dan tidak

heran jika saat ini televisi dijadikan sebagai teman akrab bagi audiennya, yang setiap hari selalu membutuhkannya. Dengan alasan mereka tidak mau ketinggalan informasi atau berita penting yang terjadi pada saat itu. Selain itu media televisi menyediakan berbagai kebutuhan manusia secara keseluruhan, seperti informasi politik, ekonomi, pendidikan, budaya, agama, gaya hidup, dan berbagai jenis produk yang dibutuhkan masyarakat.

Informasi menjadi sangat penting didalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut telah ditandai oleh munculnya masyarakat informasi (information society) termasuk di Indonesia. Faktor-faktor yang turut memberikan kontribusi bagi terciptanya masyarakat tersebut adalah munculnya teknologi-teknologi baru, media baru, dan khalayak baru. Teknologi audiovisual atau televisilah yang mungkin pada saat ini telah menjadi favorit masyarakat Indonesia sebagai media yang memungkinkan dapat menyebarkan informasi tanpa ada batas ruang dan waktu. Oleh karena itu pihak media berupaya agar bisa memenuhi tuntutan masyarakat dengan cara menyajikan informasi secara cepat, namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip serta kode etik jurnalistik yaitu akurasi, aktual dan faktual.

Kameraman mempunyai peran yang sangat penting dalam media audiovisual. Karena dalam setiap berita, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa element yaitu informasi, audio/suara dan video/gambar (Paramita 2013). Tanpa ada visual/gambar yang mendukung audio/suara dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan kurang mendapat respon dari audiensnya. Bagaimana suatu audio/suara dan video/gambar dipadu dengan sebaik mungkin untuk bisa menyajikan suatu informasi yang lebih mengena untuk audiennya. Untuk audio/suara bisa dimanipulasi atau dimasukkan saat sudah masuk diruang editor oleh tim tetapi tidak untuk sebuah gambar peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi tidak bisa diulang kembali maka dari itu gambar yang didapat oleh kameraman haruslah sebaik mungkin bisa memberikan penuturan visual untuk berita yang akan disajikan (Bahri 2021)

Begitu pentingnya peran seorang kameraman dalam setiap penyajian sebuah berita yang ditayangkan. Dan berbagai pengalaman yang didapat penulis saat melaksanakan kerja praktek di Jawa Pos Tv sebagai kameraman, penulis membuat karya tulis dengan judul Tugas dan Peran Kameraman Dalam Proses Produksi Pada Program Berita Di Jawa Pos Tv. Karya tulis ini akan menyajikan bagaimana peran kameraman dalam penyajian berita kepada masyarakat luas dalam program berita dengan berbagai tantangan saat melakukan peliputan berita di lapangan sampai

dengan disiarkan di televisi dan dinikmati oleh masyarakat luas.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktik yang diambil penulis sesuai dengan konsentrasi media dalam bidang penyiaran. Oleh karena itu, topik yang akan dibahas oleh penulis berkaitan dengan peran kameraman dalam proses produksi di Jawa Pos TV.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

Kerja praktik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tugas kameraman dalam proses produksi berita di Jawa Pos TV dan dapat melihat serta mempraktikkan secara langsung mengenai bidang yang diambil dalam televisi.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1. Bagi Mahasiswa

1. Dapat menambah referensi bagi penulis lainnya, terkhusus pada kajian teori ilmu komunikasi dibidang penyiaran mengenai kerja dari kameraman dalam proses produksi di televisi.
2. Dapat menjadi pengalaman bagi penulis atau mahasiswa lainnya terjun langsung ke lapangan dan mengetahui dinamika kerja, sehingga dapat menjadi masukan bagi Jawa Pos TV.

I.4.2. Bagi fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS

Menjalin kerja sama dengan Jawa Pos TV Surabaya dalam hal kerja praktik ataupun dalam dunia kerja. Mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari publik atas kualitas mahasiswanya.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Media Televisi

Pengertian televisi menurut David, kata televisi adalah perpaduan dari kata Yunani dan latin “tele” berarti pada suatu jarak dan ini juga dipakai untuk menyatakan bentuk komunikasi jarak jauh lainnya seperti telegram dan telepon. Visi berasal kata latin “video” yang artinya “saya lihat”. Televisi adalah pemancar dan penerimaan gambar dari objek yang sedang bergerak dengan bantuan gelombang radio (Wibowo, 2007).

Televisi merupakan sebuah media yang paling unggul diantara media komunikasi yang lain saat ini. Realitas dan informasi atas suatu peristiwa dapat dikemas sebegitu menariknya untuk dihadirkan pada pemirsa. Pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya didengar namun dapat dilihat melalui layar kaca dengan penayangannya berupa gambar yang bergerak. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki televisi dibandingkan dengan media lain, tentu saja membawa dampak yang lebih besar bagi khalayak. Acara-acara yang disuguhkan mampu mempengaruhi cara berfikir, gaya hidup, perilaku

dan sebagainya.

A. Fungsi Televisi

- Fungsi Penerangan (The Information Function)

Televisi adalah media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor immediacy dan faktor realism. Faktor immediacy (kebiasaan) mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa saat peristiwa itu berlangsung. Realism mengandung pengertian bahwa televisi menyiarkan informasi apa adanya sesuai dengankenyataan. (Kuswandi, 1996: 17-20).

- Fungsi Pendidikan (The Education Function)

Perilaku manusia di pengaruhi oleh sebagian aspek, salah nya ialah aspek sosiogenesis. Rasa menginginkan tahu adalah satu diantara motif sosiogenesis yang ada pada diri manusia serta memengaruhi perilaku mereka. Tv jadi mass media juga mempunyai peranan jadi media penyampai info. Program tv seperti news, infotainment, bahkan juga *talk show* dapat memberi info yang seumpamanya dibutuhkan oleh pemirsa yang menonton acara TV. Indonesia menjadi negara yang tengah berkembang, info dari beragam belahan dunia begitu diperlukan oleh masyarakat indonesia. Arus informasi tersebut dapat meningkatkan intelektual masyarakat hingga dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia Indonesia tersebut. Hadirnya TV dunia seolah makin sempit. Beragam berita criminal, politik, sosial serta budaya dari dalam ataupun luarnegeri dapat sampai ke masyarakat dengan mudah. Info itu bahkan jugadapat disaksikan segera oleh pirsawan lewat siaran live.

- Fungsi Hiburan (The Entertainment Function)

Diantara tiga fungsi televisi, tampaknya porsi waktu yang paling besar diberikan stasiun televisi adalah pada tayangan program acara yang bersifat hiburan. Berbagai macam hiburan disajikan melalui programprogram acaranya, antara lain: musik, film, kartun, olahraga, sinetron, dan sebagainya. Program acara ini mampu memberikan hiburan bagi pemirsanya. Tidak terlepas dari peran televisi sebagai sarana komunikasi, informasi, hiburan, pendidikan dan lain-lain. Televisi hanyalah sebuah perangkat elektronik yang tidak berfungsi apa-apa tanpa adanya manusia yang menjadikannya sebagai sarana tersebut diatas, televisi tidak dapat

menciptakan informasi, hiburan dan sebagainya. Sebagai contoh, untuk menjadikan televisi sebagai sarana hiburan, manusia harus menciptakan hiburan itu terlebih dahulu, dan televisilah yang bertugas menayangkannya. Dan salah satu tempat untuk menciptakan hiburan tersebut adalah stasiun televisi. Menurut J.B Wahyudi, “ stasiun televisi adalah tempat berbagai kegiatan dari organisasi penyiaran, mulai dari kegiatan perencanaan, pembuatan program, proses produksi, administrasi dan proses penyiaran”. Studio televisi adalah tempat memproduksi paket siaran televisi dan tempat menyiarkan sekaligus.

B. Perkembangan Televisi

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakteristiknya yang spesifik yaitu *audiovisual*. Salah satu pencetus utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Beliau menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantara Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electricse teleskop* atau televisi elektris. Perkembangan teknologi pertelevisian pada saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa atau Amerika atau Rusia, pada saat yang sama dapat pula diketahui di negara-negara lain dan sebaliknya, melalui bantuan satelit yang mampu memulti pancarkan siarannya ke berbagai penjuru dunia tanpa ada hambatan geografis yang berarti. Dalam buku Empat Windu TVRI disebutkan pula bahwa media televisi mengalami perubahan teknologi secara bertahap. Televisi generasi pertama adalah televisi hitam putih. Disini sinar pantul setelah melewati sistem lensa akan terbentuk gambar proyeksi hitam putih. Gambar proyeksi ini langsung diubah menjadi sinyal gambar proyeksi hitam putih. Maka jadilah siaran televisi hitam putih yang di Indonesia kita kenal di tahun 60-an.

C. Program Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa

saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku (Morrison, 2011:217). Program televisi sebagai faktor yang paling penting dalam mendukung finansial suatu penyiaran radio dan televisi adalah program yang membawa audien mengenal suatu penyiaran. Berbagai jenis program televisi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Morrison 2011;217), yaitu :

- *Hard News* (Berita Keras)

Hard News (Berita Keras) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disajikan oleh media penyiaran karena sifatnya harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu:

- 1) *Straight News*

Straight News berarti berita “langsung” (*Straight News*). Maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencangkup 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terkait waktu (deadline) karena informasi nya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.

- 2) *Feature*

Program berita yang menampilkan berita- berita ringan misalnya informasi mengenai tempat makan yang enak atau tempat liburan yang menarik semacam ini disebut *feature*. Dengan demikian. *Feature* adalah berita ringan (*soft news*) namun menarik. Pengertian “menarik” disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita, maka *feature* masuk ke dalam kategori hard news. Jika *feature* terkait dengan peristiwa penting atau terkait dengan waktu harus segera disiarkan dalam suatu program berita disebut dengan *news feature*.

- 3) *Infotainment*

Berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan arena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, seperti pemain film/sinetron, penyanyi, dan sebagainya. *Infotainment* adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan. Program berita reguler terkadang menampilkan berita mengenai kehidupan selebritis yang biasanya disajikan pada segmenakhir suatu program berita.

- *Soft News* (Berita Lunak)

Soft news (*Berita Lunak*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat segera ditayangkan. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak yaitu:

- 1) *Current Affair*

Program yang menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam, cukup terikat dengan waktu. Batasannya adalah bahwa selama isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak maka *current affair* dapat disajikan. Misalnya, program yang menyajikan cerita mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, seperti gempa bumi atau tsunami.

- 2) *Magazine*

Diberi nama *magazine* karena topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah. *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam, dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengandurasi lebih panjang, ditayangkan pada program tersendiri yangterpisah dari program berita.

- 3) Dokumenter

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya, menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, kehidupan atau sejarah suatumasyarakat (misalnya suku terasing) atau kehidupan hewan di padang rumput dan sebagainya. Suatu program dokumenter

adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut dengan film dokumenter.

4) *Talk Show*

Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dipandu seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka seorang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.

▪ Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (game), musik dan pertunjukan, yaitu :

1) Drama

Kata “Drama” berasal dari bahasa Yunani dan yang berarti bertindak atau berbuat (*action*). Program drama adalah pertunjukan “show” yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Dengan demikian, program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinema elektronik (*sinetron*) dan film. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah *sinetron* (sinema elektronik) dan film.

2) Permainan atau *game show*

Suatu bentuk atau program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau pun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Menjawab pertanyaan dan atau memenangkan suatu bentuk permainan. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *quiz show*, ketangkasan, dan *reality show*.

3) Musik

Program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu video klip atau konser. Program musik ini dapat dilakukan di lapangan (outdoor) ataupun di dalam studio (indoor). Program musik di televisi sangat ditentukandengan kemampuan artis yang menarik audien, tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi menarik.

4) Pertunjukkan

Pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Jika mereka yang tampil para musisi, maka pertunjukkan itu menjadi pertunjukkan musik, jikayang tampil justru masak, maka pertunjukkan itu menjadi pertunjukkan memasak, begitu juga pertunjukkan sulap wayang, lenong, dan lain-lain.

I.5.2 Juru Kamera

Juru kamera secara teknis melakukan perekaman visual dengan kamera mekanik ataupun elektronik dalam produksi film di bawah arahan pengarah fotografi dan bertanggung jawab kepadanya. Sutradara juga bekerjasama dekat dengan juru kamera untuk memastikan bahwa pandangan sutradara ditangkap oleh film sebagaimana yang diinginkan. Menurut Pintoko dan Diki Umbara dalam bukunya *How To Become A Cameraman* (2010:85), secara umum tugas dan tanggung jawab kamerawan meliputi:

- Berdiskusi dengan produser serta sutradara, membahas tentang rencana produksi
- Mempelajari naskah
- Menginterpretasikan sebuah adegan/scene
- Memberi masukan bagaimana agar bisa mendapatkan gambar yang baik
- Memilih peralatan kamera serta penunjangnya
- Bekerjasama dengan sutradara
- Melakukan pengambilan gambar saat shooting

I.5.2.1 Sudut Pengambilan Gambar (*Camera Angel*)

Camera Angle adalah suatu sudut pandang dalam mengambil gambar suatu objek, pemandangan, maupun sebuah adegan. Dengan sudut tertentu dapat menghasilkan suatu shot yang menarik, dengan perspektif yang unik dan menciptakan kesan tertentu pada gambar yang disajikan.

Menurut Askurifai Baksin dalam bukunya (2009:105) sudut pengambilan gambar dibagi menjadi lima sudut pengambilan gambar, diantaranya:

- *Bird Eye View*

Suatu teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kameradengan posisi kamera diatas ketinggian obyek yang direkam. Sudut pengambilan gambar ini misalnya dilakukan dari helikopter atau gedung bertingkat tinggi.

- *High angle*

Sudut pengambilan ini lebih rendah dari teknik bird eye view. High angle merupakan pengambilan gambar dari atas subyek. Selama kamera berada diatas obyek maka sudah dianggap high angle.

- *Low Angle*

Pengambilan gambar dilakukan dari bawah. Sudut pengambilangambar dimana obyek lebih tinggi dari posisi kamera.

- *Eye level*

Pengambilan gambarnya sejajar dengan obyek, maka itu yang disebut eye level. Posisi kamera dan obyek lurus sejajar sehingga gambar yang diperoleh tidak ke atas atau ke bawah.

- *Frog Eye*

Merupakan teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh seorang camera person dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan obyek.